



ANALISIS KESULITAN DAN DAMPAK PERKULIAHAN ONLINE MAHASISWA TADRIS FISIKA IAIN KENDARI

La Ode Asmin¹, Fatmawati², La Isa³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

e-mail: fisikakuanta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan dampak perkuliahan online pada mahasiswa program studi Tadris Fisika Institut Agama Islam Negeri Kendari. Data diperoleh melalui lembar observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam perkuliahan online dengan kategori cukup yaitu 44%. Faktor ketersediaan jaringan internet merupakan kendala yang sangat dominan yaitu 75%. Sementara yang tidak terkendala dengan jaringan internet hanya sekitar 10,3%. Perkuliahan online berdampak pada mahasiswa yaitu dampak positif diantaranya 75% mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran dan mahasiswa menjadi lebih mahir menggunakan teknologi terutama teknologi komunikasi jarak jauh. Di sisi lain, dampak negatifnya adalah 86% mahasiswa tidak fokus dalam proses perkuliahan sulit untuk menyamakan persepsi dalam kegiatan diskusi.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Perkuliahan *Online*, COVID-19

Abstract

This research is a quantitative descriptive study that aims to determine the difficulties and impact of online lectures on students of the Physics Education study program at the Institut Agama Islam Negeri Kendari. Data is obtained through observation sheets, interviews, and questionnaires. The results showed that students had difficulty with online lectures with a sufficient category, namely 44%. The internet network availability factor is a very dominant constraint, which is 75%. While those who are not constrained by the internet network are only about 10.3%. Online lectures have an impact on students, namely the positive impact in which 75% of students become more independent in learning and students become more proficient in using technology, especially long-distance communication technology. On the other hand, the negative impact is that 86% of students do not focus in the lecture process and it is difficult to share perceptions in discussion activities.

Keywords : *Online Learning, Online Lectures, COVID-19*

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) merupakan wabah penyakit baru yang menimbulkan masalah secara global. Penyakit menular Virus Corona atau Covid-19 sangat mempengaruhi sektor pendidikan, dan terjadi diseluruh sektor pendidikan secara global. Wabah pandemi Covid-19 mengakibatkan sekolah, dan perguruan tinggi menghentikan pengajaran langsung di kelas. Pembatasan interaksi sosial ini akan memiliki efek negatif pada kesempatan belajar (Riley, 2020; Wang, Horby, Hayden, & Gao, 2020). Virus Corona telah membuat institusi beralih dari perkuliahan tatap muka ke bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah yang dikenal dengan perkuliahan online (Hartanto, 2016). Pembelajaran online, selain mudah diakses, biaya relative lebih murah, pembelajaran online juga bersifat fleksibilitas menjadi solusi alternatif dalam keadaan ini. Namun demikian, beban utama adalah pada instruktur untuk menyesuaikan metode dan materi pengajaran ke format online. Pemerintah menyadari semakin pentingnya pembelajaran online di dunia yang dinamis ini. Pembelajaran online atau jarak jauh membutuhkan pemikiran, perencanaan, dan pengembangan teknologi dan sumber

daya manusia yang cermat, untuk berhasil mencapai hasil belajar yang diinginkan (Klein, et al., 2021).

Oleh karena itu, peningkatan kualitas belajar-mengajar online menjadi sangat penting. Dalam keadaan krisis ini, yang utama adalah bukan tentang apakah metode pengajaran online dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, tetapi bagaimana institusi akademik dapat mengadopsi pembelajaran online secara masif (Carey, 2020). Terkadang, pengajaran online semuanya teoretis dan tidak memungkinkan mahasiswa berlatih dan belajar secara efektif. Mahasiswa merasa bahwa kurangnya komunitas, masalah teknis, dan kesulitan dalam memahami tujuan instruksional adalah hambatan utama untuk pembelajaran online (Song, Singleton, Hill, & Koh, 2004).

Pada saat melaksanakan perkuliahan *online* mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dalam perkuliahan. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana mahasiswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2016). Kesulitan tersebut dapat bersifat teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa terkadang dipengaruhi oleh semangat tinggi dan sulit dalam konsentrasi sebagaimana mestinya (Apriandi & Ika, 2011). Kesulitan ini sering tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuainya keterampilan prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai keterampilan berikutnya (Ristiyani & Bahriah, 2016). Hal yang mendasar adalah apakah pembelajaran online dapat berjalan efisien, dengan tidak terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya bagi mahasiswa? Karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan online selama pandemi COVID-19. Artikel ini akan fokus pada persoalan dasar pembelajaran online yaitu analisis kesulitan dan dampak perkuliahan online pada mahasiswa program studi Tadris Fisika IAIN Kendari.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Tadris Fisika IAIN Kendari yaitu sebanyak 32 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience sampling*. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan dimulai dari bulan Desember 2020 dan berakhir pada bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik (i) pengamatan. Pengamatan dilakukan menggunakan dua jenis lembar observasi yaitu lembar observasi terhadap mahasiswa dan lembar observasi terhadap dosen; (ii) lembar angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang mahasiswa yang berkaitan dengan kuliah online yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yaitu angket kesulitan dan angket dampak yang masing-masing terdiri dari 15 nomor. Angket tersebut menggunakan skala likert. Adapun skor yang diberikan pada setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penskoran angket dengan skala likert

| Skor | Keterangan Jawaban |
|------|---------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Ragu-Ragu |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

dan (iii) wawancara untuk mencari tahu lebih jelas apa yang tidak muncul pada angket yang telah diberikan oleh peneliti.

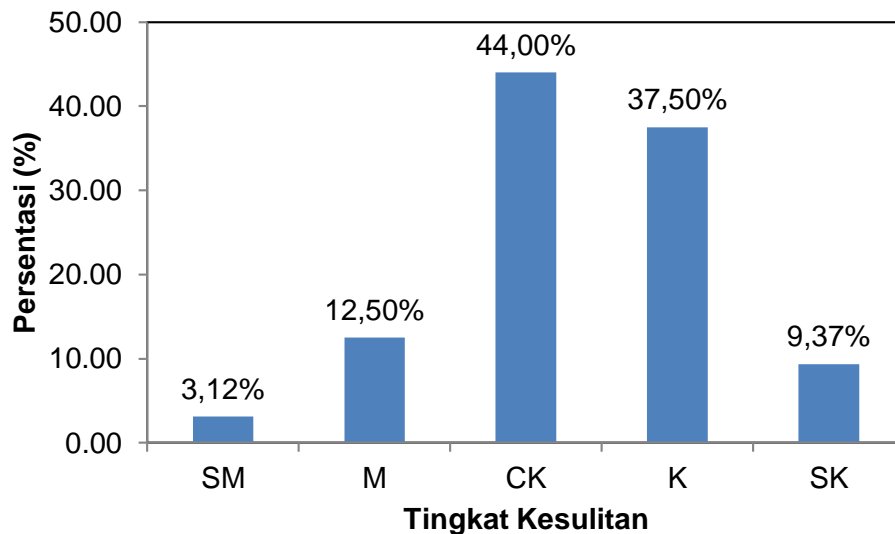
Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kesulitan dan dampak yang dirasakan mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan online adalah statistik deskriptif dengan persentase, menggunakan rumus deskriptif persentase,

$$D_p = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

dengan D_p adalah persentase diharapkan, N adalah jumlah skor maksimal, dan n adalah jumlah skor yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

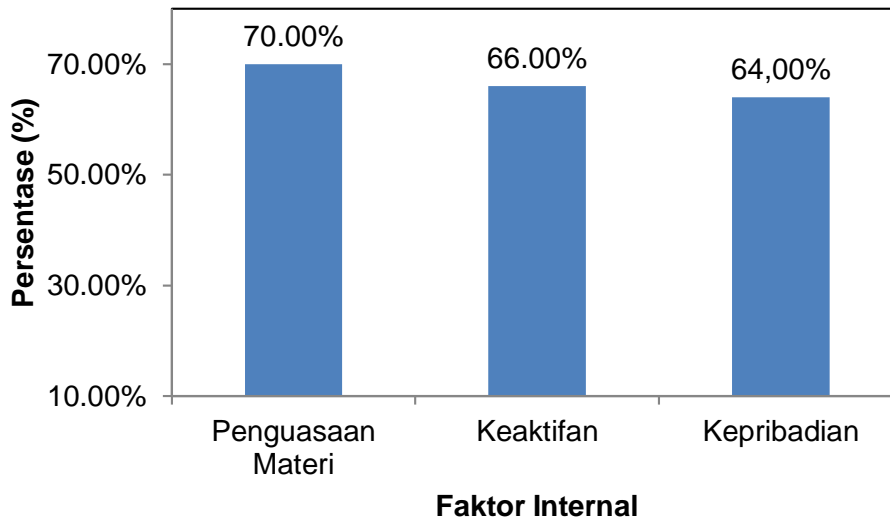
Gambar 1 menggambarkan tingkat kesulitan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan online. Terdapat lima (5) kategori tingkat kesulitan mahasiswa yaitu Sangat Mudah (SM), Mudah (M), Cukup Kesulitan (CK), Kesulitan (K), dan Sangat Kesulitan (SK).



Gambar 1. Tingkat Kesulitan Mahasiswa dalam Perkuliahan Online

Berdasarkan Gambar 1 mahasiswa Program Studi Tadris Fisika IAIN Kendari mengalami tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kuliah online dengan kategori cukup kesulitan (CK) lebih dominan yaitu 44,00% (14 mahasiswa). Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa prodi Tadris Fisika IAIN Kendari, dominan mengatakan bahwa jaringan merupakan kesulitan dalam perkuliahan online. Hasil angket kesulitan mahasiswa diperoleh 3 faktor penyebab kesulitan dalam perkuliahan online diantaranya tidak tersedianya fasilitas pendukung perkuliahan online, tidak dapat menguasai materi perkuliahan serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Secara umum, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam perkuliahan online disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu tidak memadainya fasilitas pendukung perkuliahan online, aspek penguasaan materi, dan kepribadian. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Faktor Kesulitan Mahasiswa dalam Perkuliahan Online

Berdasarkan gambar 2, Nampak bahwa indikator kesulitan belajar yang dominan adalah tentang penguasaan materi yaitu 70%, terutama materi yang berkaitan langsung dengan perhitungan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 menghasilkan bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk mata kuliah teori dan praktikum saja (Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwandi, 2020). Indikator lain adalah terkait dengan kepribadian mahasiswa terutama kedisiplinan atau ketepatan waktu dalam perkuliahan. Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kesulitan mahasiswa dalam perkuliahan secara online, diantaranya fasilitas seperti jaringan internet yang kurang baik.

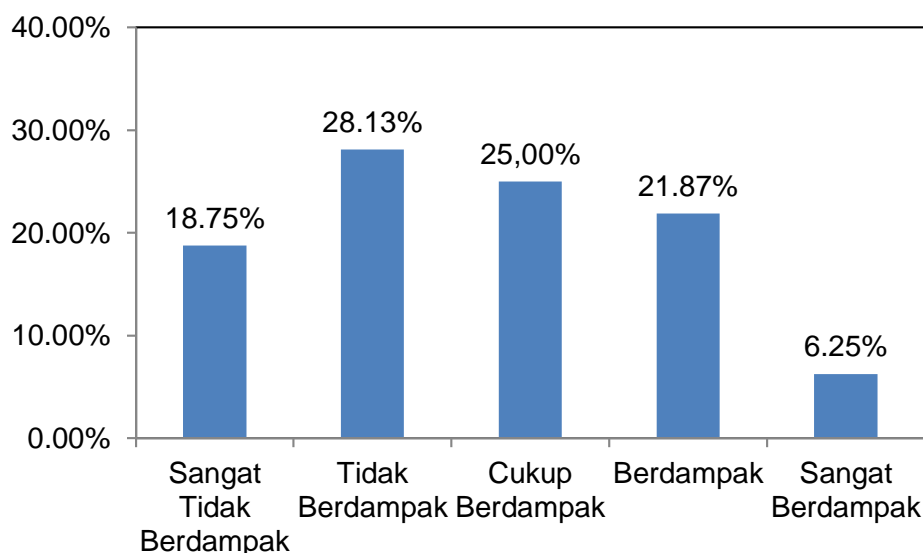
Tabel 2. Persentase faktor eksternal dan internal perkuliahan online

| Pernyataan | Iya (%) | Tidak (%) | Ragu-Ragu (%) |
|---|---------|-----------|---------------|
| Pada perkuliahan <i>online</i> , saya kesulitan memahami perkuliahan yang sifatnya eksak (perhitungan). | 53,13 | 21,90 | 25,00 |
| Jika perkuliahan <i>online</i> yang sistemnya diskusi, saya aktif berdiskusi dan bertanya | 46,88 | 21,90 | 31,30 |
| Sebelum melaksanakan perkuliahan <i>online</i> , saya mencari tempat dengan koneksi jaringan internet yang baik | 84,38 | 9,38 | 6,25 |
| Sebelum melaksanakan perkuliahan <i>online</i> , saya memastikan paket data saya cukup untuk digunakan selama perkuliahan | 90,63 | 3,13 | 6,25 |
| Jika mengumpulkan tugas, saya harus pergi ke tempat yang jaringannya baik. | 71,88 | 12,50 | 15,60 |
| Perkuliahan <i>online</i> , selalu menggunakan media video seperti <i>zoom</i> . | 46,88 | 18,8 | 34,40 |
| Ketika melaksanakan perkuliahan <i>online</i> , koneksi internet buruk adalah hal yang paling mengganggu perkuliahan | 93,75 | 3,13 | 3,13 |
| Jika koneksi internet saya buruk, saya akan berpindah ketempat yang koneksi internetnya baik | 93,75 | 3,13 | 3,13 |
| Tempat tinggal saya memiliki koneksi internet yang baik. | 43,75 | 21,90 | 34,40 |

| | | | |
|--|-------|-------|-------|
| Saya tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas | 43,75 | 21,90 | 34,40 |
|--|-------|-------|-------|

Dari tabel1 nampak jelas bahwa fasilitas jaringan internet merupakan masalah paling krusial dalam perkuliahan secara online. Terdapat 53,13% mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi perkuliahan yang eksak yang sifatnya eksplisit yang dalam materi perkuliahannya banyak rumus dan perhitungan matematik. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa yang kuliah tatap muka yaitu bisa lebih efektif dalam hal diskusi tentang materi perkuliahan. Hal ini juga diungkapkan oleh (Marisda & Ma'ruf, 2021). Yang menyatakan bahwa pada mata kuliah matematika fisika tidak kondusif karena terdapat banyak rumus dan perhitungan. Selanjutnya, indicator yang berkaitan dengan ketersediaan jaringan internet yang tidak memadai dan tidak merata disetiap daerah tertentu dan ketersediaan paket data yang jelas berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi mahasiswa. Hasil ini juga diungkapkan oleh (Pratiwi, 2020), (Afnibar, N, & Putra, 2020), dan (Fauza, Ernidawati, & Syaflita, 2020), yang menyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. Nampak bahwa rata-rata kendala jaringan internet yang dialami mahasiswa adalah 75%, jauh lebih besar dibandingkan dengan tidak memiliki kendala dengan jaringan internet yaitu 10,3%.

Gambar 3 adalah persentase dampak yang dirasakan mahasiswa dalam perkuliahan secara online.



Gambar 3. Persentasi dampak Perkuliahan Online

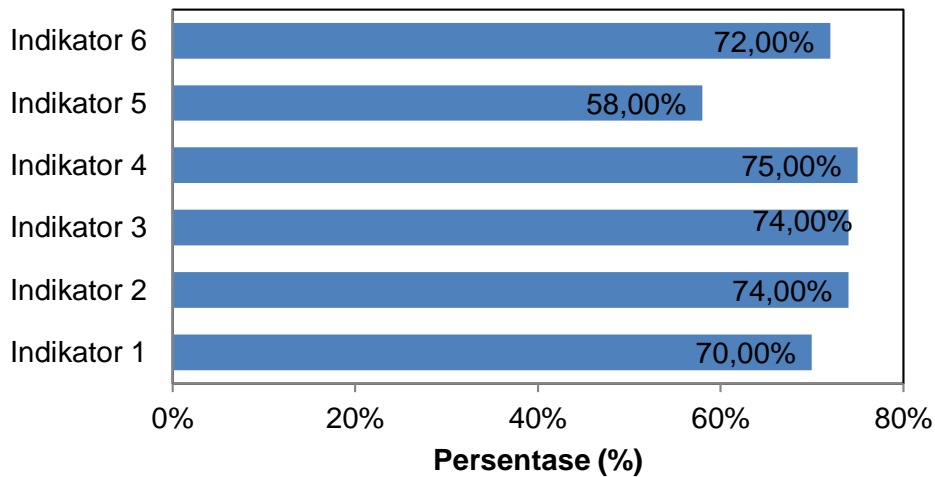
Dari pelaksanaan perkuliahan secara online, ada dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dan negatif perkuliahan online diilustrasikan dalam beberapa indikator seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator dampak perkuliahan online

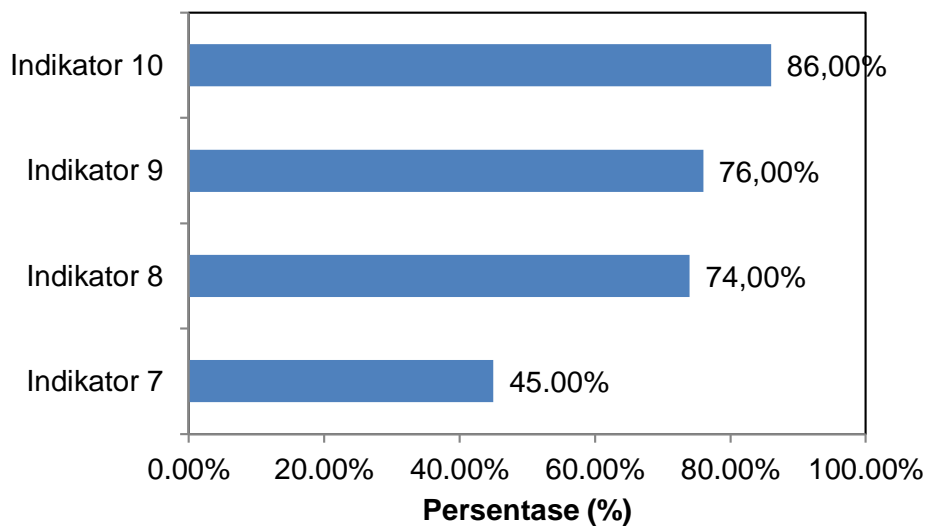
| Indikator | Pernyataan |
|-------------|---|
| Indikator 1 | Memudahkan mahasiswa dalam proses kuliah online. |
| Indikator 2 | Mahasiswa lebih disiplin |
| Indikator 3 | Mahasiswa mampu menggunakan aplikasi untuk belajar online |
| Indikator 4 | Mahasiswa lebih mandiri dalam belajar |
| Indikator 5 | Mahasiswa mencari sendiri tambahan materi perkuliahan |

| | |
|--------------|---|
| Indikator 6 | Mahasiswa lebih aktif bertanya |
| Indikator 7 | Mahasiswa sulit dikontrol |
| Indikator 8 | Mahasiswa mendapat tugas lebih banyak |
| Indikator 9 | Mahasiswa tidak fokus dalam perkuliahan |
| Indikator 10 | Mahasiswa sulit menyatukan pendapat dalam diskusi |

Gambar 4 adalah persentase dampak positif dari perkuliahan secara online yang dialami oleh mahasiswa tadaris fisika IAIN Kendari.



Gambar 4. Persentase Dampak Positif Perkuliahan Online



Gambar 5. Persentase Dampak Negatif Perkuliahan Online

Dari gambar 5, jelas bahwa 70% mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan online tidak terikat waktu dan tempat. Namun demikian, terdapat 74% mahasiswa yang dapat hadir tepat waktu dalam perkuliahan online. Adanya keterbatasan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dan sesama mahasiswa membawa dampak bahwa mahasiswa berinisiatif untuk lebih mandiri dalam pembelajaran. Selain itu, ada 75% mahasiswa berinisiatif untuk mencari bahan perkuliahan secara mandiri dengan tidak bergantung pada materi yang diberikan oleh dosen. Dampak positif lainnya adalah bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dan

kemampuan serta mengenal media pembelajaran dan perkuliahan online seperti media zoom, google meet atau Microsoft team.

Disisi lain, perkuliahan yang dilakukan secara online selain menghadirkan manfaat, juga menghadirkan dampak negative pada proses perkuliahan. Ada 74% mahasiswa mengakui bahwa pemberian tugas yang relative meningkat dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka di kelas. Hasil ini juga dilaporkan oleh (Fauza, Ernidawati, & Syaflita, 2020), yang menyatakan bahwa pada perkuliahan secara online, mahasiswa dibebankan dengan banyak tugas. Sistem pemberian tugas selama pandemi COVID-19 tidak dapat menggantikan sistem pengajaran tatap muka di kelas (Klein, et al., 2021). Selanjutnya adalah 76% mahasiswa mengaku bahwa tidak bisa fokus pada proses perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa membuka aplikasi lain selain media perkuliahan sehingga tidak mampu mengikuti perkuliahan dengan maksimal. Hal lain adalah antar mahasiswa mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Nampak ada sekitar 86% mengakui hal tersebut. Kesulitan mahasiswa dalam berdiskusi jelas akan mempengaruhi efektifitas perkuliahan online dan keberhasilan belajar. Hasil ini juga sejalan dengan apa yang dilaporkan oleh Fauza dkk (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 88% mengalami kesulitan dalam berdiskusi baik antar mahasiswa maupun dengan dosennya (Fauza, Ernidawati, & Syaflita, 2020). Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya faktor ketidakkebiasaan yang berpengaruh terhadap interaksi dan komunikasi yang berlangsung selama perkuliahan, ketidakstabilan jaringan internet yang mengakibatkan suara berdengung, terbatasnya kuota internet sehingga suara tidak stabil, dan adanya gangguan kebocoran suara (Malik, 2021).

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kendala selama perkuliahan dilakukan secara online. Kendala tersebut diantaranya masalah jaringan internet dan listrik, pemberian tugas yang relative meningkat, serta penggunaan paket data untuk perkuliahan online yang meningkat. Disisi lain mahasiswa menjadi tidak fokus dalam belajar. Secara umum, mahasiswa sulit berkomunikasi dan berdiskusi baik sesama mahasiswa maupun bersama dosen. Perkuliahan online berdampak bagi Mahasiswa Program Studi Tadris Fisika IAIN Kendari. Dampak ini meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan mahasiswa diantaranya: bisa berkuliah dimana saja, membuat mahasiswa lebih mandiri untuk mencari tambahan materi perkuliahan serta membuat mahasiswa menjadi lebih mahir menggunakan teknologi terutama teknologi komunikasi jarak jauh. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: ketika sedang berkuliah mahasiswa kadang terbagi fokusnya antara mendengarkan penjelasan dosen atau melakukan pekerjaan lain yang diluar dari perkuliahan serta ketika melakukan diskusi perlu waktu ekstra untuk menyatukan pendapat.

Daftar Pustaka

- Afnibar, N, D. F., & Putra, A. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH ONLINE (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 187 - 196.
- Apriandi, D., & Ika, K. (2011). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Materi Integral Lipat Dua Pada Koordinat Polar Mata Kuliah Kalkulus Lanjut. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Carey, K. (2020). *Is everybody ready for the big migration to online college? Actually, no. .* Diambil kembali dari The New York Times: <https://www.nytimes.com>
- Dalyono, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fauza, N., Ernidawati, & Syaflita, D. (2020). DIFFICULTY ANALYSIS OF PHYSICS STUDENTS IN LEARNING ONLINE DURING PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Geliga Sains (JGS): Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 49-55.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1 - 18.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). *Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Jati.
- Ibrahim, N. (2005). ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik*, 5(16).
- Klein, P., Ivanjek, L., Dahlkemper, M., Jeličić, K., Geyer, M.-A., Küchemann, S., et al. (2021). Studying physics during the COVID-19 pandemic: Student assessments of learning achievement, perceived effectiveness of online recitations, and online laboratories. *PHYSICAL REVIEW PHYSICS EDUCATION RESEARCH*, 17(1), 1-11.
- Malik, A. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 78-84.
- Marisda, D. H., & Ma'ruf, M. (2021). Situation analysis of mathematical physics learning with online learning during the COVID-19 pandemic. *1806*(1).
- Pratiwi, E. W. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1 - 8.
- Riley, J. B. (2020). *Coronavirus and its impact on higher education*. Diambil kembali dari Researchgate: https://www.researchgate.net/post/Corona_Virus_and_its_impact_o
- Ristiyani, E., & Bahriah. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1).
- Setijadi. (2005). *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilenhkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Song, L., Singleton, E. S., Hill, J. R., & Koh, M. H. (2004). Improving online learning: Student perceptions of useful and challenging characteristics. *The Internet and Higher Education*, 7(1), 59-70.
- Wang, C., Horby, P. W., Hayden, F. G., & Gao, G. F. (2020). A novel coronavirus outbreak of global health concern. *Lancet*, 395(10223), 470-473.